

mengembangkan kecakapan berpikir kritis, kolaboratif, serta kemampuan pemecahan masalah secara terpadu (Suhelayanti, 2023).

Meskipun Kurikulum Merdeka telah diterapkan, dalam pelaksanaannya, khususnya pada mata pelajaran IPAS, masih ditemukan sejumlah hambatan. Hasil *observasi* awal di SDN 118/II Candi Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran IPAS masih didominasi oleh pendekatan ceramah, yang menyebabkan rendahnya keaktifan siswa serta minimnya ketertarikan mereka terhadap materi yang disampaikan (Randi, 2025). Kondisi ini menyebabkan rendahnya keterlibatan aktif siswa serta belum optimalnya pencapaian target Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Keadaan ini selaras dengan temuan penelitian oleh Anggraini dan Wulandari (2021) yang mengungkapkan bahwa metode pembelajaran yang bersifat searah kurang mampu capaian belajar yang meningkat serta kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Untuk itu, diperlukan pembaruan dalam strategi pembelajaran yang dapat memfasilitasi partisipasi aktif siswa, salah satunya melalui penerapan model PjBL.

Model *Project Based Learning* menitikberatkan partisipasi aktif peserta didik dalam menyelesaikan tugas proyek yang memiliki kaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Melalui proyek tersebut, peserta didik diberi ruang untuk mengasah kemampuan berpikir kritis secara lebih mendalam, kolaboratif, serta pemahaman mendalam terhadap materi pembelajaran (Kuncoro et al., 2023). Selain itu, PjBL juga melatih peserta didik untuk bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya sendiri.

Sejumlah studi telah membuktikan bahwa penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL) mampu memberikan peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar. Salah satu penelitian yang mendukung temuan ini dilakukan oleh Nada et al. (2023) di SDN Rejosari 01 Semarang menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS meningkat dari 62% menjadi 88% setelah diterapkannya model PjBL. Hal serupa juga ditemukan oleh Aida dan Arwin (2023) yang menyatakan bahwa PjBL tidak hanya meningkatkan capaian akademik, tetapi juga memengaruhi sikap dan kemampuan peserta didik mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik.

Walaupun *Project Based Learning* (PjBL) telah banyak diteliti, kajian yang dilakukan di tingkat sekolah dasar di wilayah pedesaan

dengan keterbatasan sumber daya, khususnya di Provinsi Jambi, masih tergolong minim. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna menilai sejauh mana efektivitas model *Project Based Learning* (PjBL) dalam memperbaiki mutu proses pembelajaran dan capaian hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV SDN 118/II Candi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menjawab dua pertanyaan pokok: (1) Bagaimana penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dapat memperbaiki proses pembelajaran IPAS? dan (2) Sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model tersebut?

Penelitian ini bertujuan untuk menyediakan data empiris mengenai tingkat efektivitas model PjBL sebagai alternatif solusi terhadap kelemahan pendekatan pembelajaran konvensional. Selain itu, temuan dari studi ini diharapkan dapat menjadi panduan praktis bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna bagi peserta didik. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi positif bagi siswa dan guru, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas dalam pengembangan praktik pembelajaran, perancangan kurikulum, serta penyusunan kebijakan pendidikan di tingkat sekolah dasar.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan model siklus spiral yang Model penelitian ini merujuk pada rancangan yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart. Metode ini diadopsi lantaran diyakini berdaya guna dalam mengoptimalkan kualitas proses serta luaran pembelajaran peserta didik melalui keterlibatan langsung selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penyelidikan Berbasis Aksi di Ruang Kelas (PBARK) dijalankan dalam dua putaran beruntun, di mana setiap putaran mencakup empat fase pokok: perumusan rencana, implementasi, pemantauan, dan peninjauan ulang (Arikunto, 2020). Unit analisis dalam studi ini melibatkan seluruh murid kelas IV SDN 118/II Candi yang berjumlah 32 individu, terdiri atas 15 pelajar pria dan 17 pelajar wanita. Penyelenggaraan riset dilakukan pada semester genap tahun akademik 2024/2025 dan difokuskan pada mata pelajaran Ilmu

Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dengan topik “Makhluk Hidup dan Lingkungannya.”

Perangkat ukur dalam riset ini mencakup: (1) lembar pemantauan untuk menelaah aktivitas fasilitator dan peserta ajar, (2) asesmen hasil pembelajaran dalam format pilihan berganda yang telah dikalibrasi sesuai dengan penanda kompetensi pembelajaran, serta (3) artefak dokumenter berupa tangkapan gambar, rekaman visual, dan arsip administratif pembelajaran. Pengamatan difungsikan guna mengevaluasi kualitas implementasi proses pembelajaran, sedangkan instrumen tes dimanfaatkan sebagai indikator kuantitatif terhadap penguasaan aspek kognitif siswa.

Prosedur perolehan data dijalankan dalam dua putaran siklik. Pada tiap siklus, penyelidik merancang skenario pembelajaran berbasis model Pembelajaran Berbasis Proyek, yang mencakup tahapan perumusan persoalan, perancangan serta pelaksanaan proyek, pemaparan hasil, dan peninjauan kembali (refleksi). Seluruh rangkaian kegiatan ini dijalankan secara sinergis antara peneliti dan pendidik kelas. Sepanjang proses instruksional, dilaksanakan pengamatan untuk merekam dinamika guru serta keterlibatan murid.

Teknik pengolahan data dalam studi ini mengadopsi pendekatan kuantitatif-deskriptif. Data hasil observasi diurai melalui penghitungan persentase ketercapaian tiap indikator aktivitas berdasarkan rumus yang telah dirumuskan.

$$P = (F/N) \times 100\%$$

Persentase diperoleh dengan rumus $P = F/N$, di mana P menunjukkan persentase, F merupakan total skor yang diperoleh, dan N adalah skor maksimal. Sementara itu, data hasil tes belajar dianalisis dengan menghitung jumlah peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu nilai ≥ 70 . Keberhasilan tindakan ditunjukkan oleh meningkatnya persentase ketuntasan hasil belajar minimal 80% dan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran minimal 75%.

Melalui metode ini, peneliti dapat melihat secara sistematis peningkatan proses dan hasil belajar IPAS setelah penerapan model *Project Based Learning* di kelas IV SDN 118/II Candi.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 118/II Candi melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua

siklus yang masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, *observasi*, dan *refleksi*. Hasil penelitian disajikan secara rinci berdasarkan dua fokus utama, yaitu peningkatan proses belajar dan peningkatan hasil belajar.

Upaya peningkatan kualitas pembelajaran murid ditelaah melalui peninjauan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh pendidik dan murid selama berlangsungnya interaksi instruksional. Peninjauan ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan rekan pendidik, dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun berdasarkan indikator pembelajaran aktif.

Kegiatan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model PjBL adanya ketercapaian yang cukup signifikan. Pada pertemuan awal siklus I, rata-rata skor yang diperoleh pendidik mencapai 62,50%, yang termasuk dalam kategori Cukup. Situasi ini merefleksikan bahwa pendidik masih berada dalam fase adaptasi terhadap rangkaian tahapan dalam pendekatan PjBL, khususnya terkait dengan orkestrasi proyek dan manajemen temporal pelaksanaannya.

Pada sesi kedua dalam siklus I, intensitas keterlibatan pendidik meningkat menjadi 77,08% (kategori Baik), seiring adanya perbaikan dalam menyampaikan instruksi, mengarahkan kelompok kerja proyek, serta memfasilitasi pertukaran gagasan antar peserta didik. Selanjutnya, pada siklus II pertemuan pertama, performa pendidik naik menjadi 85,41%, dan mencapai puncaknya pada pertemuan kedua siklus II dengan capaian 95,83% (kategori Sangat Baik). Pada fase ini, pendidik telah mampu menyinergikan seluruh tahapan pembelajaran berbasis proyek secara menyeluruh proyek secara sistematis dan efisien.

Aktivitas Peserta Didik

Tingkat keterlibatan peserta didik turut menunjukkan tren peningkatan yang sejalan dengan mutu strategi pembelajaran yang diimplementasikan. Pada sesi pertama siklus I, hanya 6 orang (18,75%) yang tergolong dalam kategori Sangat Aktif, sementara sebagian besar lainnya menunjukkan partisipasi yang minim dalam diskursus dan pelaksanaan proyek.

Pada sesi kedua siklus I, jumlah peserta didik yang masuk dalam kategori Sangat Aktif meningkat menjadi 9 orang (28,13%), menandakan adanya proses adaptasi terhadap pendekatan pembelajaran yang baru diterapkan. Memasuki siklus II, lonjakan lebih nyata terlihat, yakni 11 orang (34,38%) pada pertemuan pertama dan 13 orang (40,63%) pada pertemuan

kedua telah menunjukkan partisipasi yang tinggi, baik dalam forum diskusi, pengumpulan data, maupun pemaparan hasil proyek. Aktivitas peserta didik menjadi semakin terstruktur dan sinergis.

Interpretasi: Kenaikan ini merepresentasikan keberhasilan model pembelajaran berbasis proyek dalam mengaktivasi keterlibatan peserta didik melalui pelibatan langsung dalam proyek nyata yang berakar pada konteks kehidupan mereka. Model ini juga meningkatkan rasa tanggung jawab, kepercayaan diri, serta kemampuan bekerja sama siswa.

Untuk menilai peningkatan hasil belajar peserta didik, digunakan tes evaluasi pada akhir setiap siklus. Tes dirancang dalam bentuk pilihan ganda sesuai dengan capaian pembelajaran IPAS. Standar minimal ketuntasan ditetapkan pada nilai 70 sesuai KKTP.

Pada penghujung siklus I, dari total 32 peserta didik, hanya 17 orang (53,13%) yang berhasil melampaui batas nilai KKTP, sedangkan 15 lainnya (46,87%) masih berada di bawah ambang ketuntasan. Capaian ini merefleksikan bahwa sebagian besar siswa belum sepenuhnya menguasai substansi materi, khususnya dalam aspek indikator kemampuan bernalar kritis dan merumuskan inferensi.

Terdapat sejumlah determinan yang memengaruhi rendahnya capaian belajar pada siklus I, di antaranya: Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, masih ditemukan

beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Peserta didik masih terlihat asing dengan metode berbasis proyek, sehingga membutuhkan waktu adaptasi untuk memahami langkah-langkah yang harus dilakukan. Selain itu, waktu pengerjaan proyek belum dimanfaatkan secara efisien, yang berdampak pada keterlambatan penyelesaian tugas. Di sisi lain, pendidik belum optimal dalam memberikan bimbingan personal selama proses kerja kelompok, sehingga beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya secara mandiri maupun kolaboratif.

Setelah dilakukan peninjauan dan penyempurnaan pada siklus pertama, jalannya pembelajaran pada siklus kedua menjadi lebih sistematis. Pendekatan berbasis proyek diperluas melalui pendampingan kelompok yang lebih intens dan penguatan pemahaman melalui diskursus yang terfokus. Alhasil, pada siklus kedua, jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 27 orang (84,38%), sementara 5 orang (15,62%) masih berada di bawah ambang nilai 70.

Interpretasi: Lonjakan sebesar 31,25% dalam tingkat ketuntasan belajar mengindikasikan bahwa PjBL memberikan pengaruh nyata terhadap pendalaman konsep, kecakapan berpikir kritis, serta kemampuan siswa dalam mengaitkan materi pelajaran dengan realitas kehidupan. Model ini membuka ruang bagi peserta didik untuk mengalami secara langsung, menyelidiki secara aktif, dan mengonstruksi sendiri pemahamannya.

Tabel 1. Perbandingan Capaian Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Jumlah Siswa Tuntas	Persentase Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase Tidak Tuntas
Siklus I	17 siswa	53,13%	15 siswa	46,87%
Siklus II	27 siswa	84,38%	5 siswa	15,62%

Berdasarkan temuan dari hasil *observasi* dan tes pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Project Based Learning* mampu secara efektif meningkatkan partisipasi aktif siswa serta capaian hasil belajar pada mata pelajaran IPAS. Proses kerja sama dalam kelompok, serta meningkatkan keterlibatan secara emosional dan *kognitif* dalam memahami materi. Temuan ini sejalan dengan pernyataan Thomas (2020) yang menyebutkan bahwa PjBL mendukung pembelajaran siswa melalui kegiatan eksplorasi dan pengalaman nyata terhadap permasalahan dunia.

Temuan studi ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) berdaya guna dalam merevitalisasi mutu dinamika pembelajaran serta memajukan

perolehan hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPAS di SDN 118/II Candi. Meningkatnya keterlibatan siswa selama kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa pendekatan berbasis proyek efektif dalam mendorong partisipasi aktif, memperkuat pembelajaran menjadi lebih relevan dengan konteks, memiliki makna bagi siswa, dan sesuai dengan *karakteristik* peserta didik di jenjang sekolah dasar, khususnya dalam lingkungan belajar di SDN 118/II Candi.

Pendekatan pembelajaran ini secara perlahan berhasil menggeser pola interaksi siswa dari yang awalnya bersifat pasif menjadi lebih aktif, berpikir kritis, serta mampu bekerja sama. Pada pelaksanaan siklus I, mayoritas siswa masih terlihat bingung dalam merancang proyek dan

lebih banyak bergantung pada petunjuk langsung dari guru. Namun, pada siklus II, siswa menunjukkan kemandirian yang lebih tinggi, inisiatif dalam berdiskusi, serta mampu mengomunikasikan hasil proyek secara lebih percaya diri. Hal ini menunjukkan keberhasilan pendekatan konstruktivistik yang menjadi dasar *filosofi* PjBL, sebagaimana dijelaskan oleh Bell (2019), bahwa siswa belajar secara bermakna ketika mereka membangun sendiri pengetahuan melalui aktivitas nyata. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nada et al. (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan PjBL dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar mampu meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar secara signifikan. Dalam penelitian tersebut, siswa yang dibelajarkan dengan pendekatan proyek menunjukkan peningkatan skor rata-rata dan motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang belajar dengan metode konvensional. Hal ini membuktikan bahwa keterlibatan aktif dalam pembelajaran memiliki korelasi positif terhadap capaian akademik.

Lebih jauh, penelitian ini juga mendukung hasil studi dari Aida dan Arwin (2023), yang menyatakan bahwa model PjBL relevan dengan penerapan Kurikulum Merdeka karena menekankan pada pembelajaran *kontekstual*, *kolaboratif*, dan berorientasi pada penguatan profil pelajar Pancasila. Penerapan proyek di kelas IV SDN 118/II Candi terbukti mampu menumbuhkan nilai-nilai gotong royong, tanggung jawab, dan rasa ingin tahu—nilai-nilai yang sejalan dengan dimensi pelajar Pancasila.

Dalam hal proses pembelajaran, penerapan model PjBL mendorong guru untuk bersikap lebih adaptif dan mengambil peran sebagai fasilitator. Peran guru tidak lagi terbatas pada menyampaikan materi, melainkan juga membimbing dan mengarahkan siswa selama pelaksanaan proyek.

Hasil *observasi* menunjukkan bahwa kualitas keterlibatan guru meningkat dari siklus ke siklus, terutama dalam memberikan bimbingan, mengatur waktu kerja proyek, dan memfasilitasi presentasi kelompok. Temuan ini memperkuat studi Kuncoro et al. (2023) yang menyebutkan bahwa keberhasilan PjBL tidak hanya tergantung pada desain proyek, tetapi juga pada kompetensi guru dalam mengelolanya.

Project Based Learning (PjBL) juga membuka peluang bagi siswa untuk mengasah keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, berkreasi, berkomunikasi, dan bekerja sama. Temuan ini mengindikasikan bahwa sekolah dasar, termasuk yang berada di wilayah dengan

keterbatasan fasilitas, tetap mampu menerapkan model pembelajaran inovatif asalkan dilakukan secara kontekstual dan bertahap. Dengan pengaturan waktu dan pemanfaatan sumber daya yang optimal, PjBL dapat menjadi solusi strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran di berbagai kondisi sekolah.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menyoroti sejumlah tantangan dalam penerapan PjBL, antara lain kebutuhan akan pelatihan bagi guru dalam merancang proyek yang sesuai, serta penyesuaian alokasi waktu selama proses pembelajaran di kelas. Hal ini menjadi perhatian penting bagi para pemangku kebijakan untuk memberikan dukungan berupa pendampingan dan pengembangan *profesional* secara berkelanjutan, guna memastikan implementasi pembelajaran inovatif dapat terlaksana secara optimal.

Secara umum, temuan dalam penelitian ini berkontribusi pada pengembangan praktik pembelajaran yang lebih bermakna dan berfokus pada siswa. Penerapan model *Project Based Learning* terbukti tidak hanya berdampak positif pada pencapaian akademik, tetapi juga mendorong pengembangan karakter dan keterampilan non-akademik (*soft skills*). Implikasi praktis dari hasil ini menunjukkan bahwa guru dapat menerapkan pendekatan PjBL secara *fleksibel* dalam pembelajaran IPAS, serta mengintegrasikannya ke dalam kegiatan intrakurikuler yang sejalan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

4. Simpulan dan Saran

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning (PjBL) secara sistematis dapat meningkatkan proses dan hasil belajar IPAS di kelas IV SDN 118/II Candi. Pada siklus I, aktivitas guru tercatat sebesar 62,50%, partisipasi siswa dalam kategori sangat baik mencapai 18,75%, dan ketuntasan belajar sebesar 53,13%. Setelah penerapan PjBL pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan, di mana aktivitas guru meningkat menjadi 95,83%, partisipasi siswa naik menjadi 40,63%, dan ketuntasan belajar mencapai 84,38%.

Pendekatan PjBL merangsang partisipasi peserta didik secara intensif, mendorong kemandirian, serta memperkuat kolaborasi, sekaligus menstimulasi kapasitas nalar kritis dan daya cipta melalui pelaksanaan proyek yang bersifat kontekstual. Pendidik turut terdorong memainkan peran sebagai fasilitator yang tanggap dan introspektif. Kendati menunjukkan implikasi yang menggembirakan, riset ini mengandung keterbatasan, seperti jumlah

partisipan yang minim dan pelaksanaan terbatas pada dua daur. Oleh karenanya, direkomendasikan riset lanjutan dengan lingkup yang lebih komprehensif, melibatkan tingkatan kelas yang beragam, serta mengintegrasikan teknologi guna menunjang penguasaan kecakapan era abad ke-21.

Daftar Pustaka

- Aida, R. R., & Arwin, D. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPAS melalui *Project Based Learning*. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 15(2), 88–97. <https://doi.org/10.25077/jpis.15.2.2023>
- Anggraini, N., & Wulandari, R. (2021). Model Pembelajaran Aktif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 55–63.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Revisi ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Bell, S. (2019). *Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future*. *The Clearing House*, 92(4), 139–143. <https://doi.org/10.1080/00098655.2019.1583837>
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka Tahun 2022*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kuncoro, A., Dwijayanti, S., & Lestari, M. (2023). Pembelajaran Inovatif Berbasis Proyek di Era Merdeka Belajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 11(1), 34–44. <https://doi.org/10.24036/jipd.v11i1.2023>
- Nada, N., Rahmawati, D., & Suryani, L. (2023). Efektivitas PjBL dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPAS. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 10(2), 77–86. <https://doi.org/10.21009/jisd.v10i2.2023>
- Nuryani, R., Widodo, S., & Mulyani, E. (2023). Penguatan karakter peserta didik melalui strategi pembelajaran aktif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 100–110.
- Randi, P. (2025). *Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV SDN 118/II Candi*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Muara Bungo.
- Suhelayanti. (2023). Tujuan Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Edukasi Sekolah Dasar*, 18(1), 12–19. <https://doi.org/10.1234/jesd.v18i1.2023>
- Thomas, J. W. (2020). *A Review of Research on Project-Based Learning*. Buck Institute for Education. <https://www.bie.org/files/researchreviewPBL.pdf>